

**PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG PERILAKU  
HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 25 BALAESANG KECAMATAN  
BALAESANG KABUPATEN  
DONGGALA**

**SKRIPSI**



**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
KESEHATAN MASYARAKAT (SKM)**

**OLEH:  
NI KADEK SUFIADIANI  
115 018 030**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INDONESIA JAYA  
PALU, 2022**

## ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Dari hasil studi awal tanggal 19 Mei 2022 yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang diperoleh data dari sekolah pada bulan Januari-Mei tahun 2022 terdapat 2 siswa yang mengalami kejadian Diare. Tujuan penelitian adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap siswa tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

Jenis penelitian yaitu deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat. Populasi dalam penelitian kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 56 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu 56 orang.

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden dalam penelitian ini, lebih banyak kategori pengetahuan baik sebanyak 66,1% dibandingkan pengetahuan cukup sebanyak 28,6% dan kurang sebanyak 5,4%, sedangkan sikap lebih banyak dengan kategori sikap yang baik yaitu sebanyak 66,1% dibandingkan sikap yang cukup yaitu sebanyak 33,9%.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap siswa tentang PHBS sudah baik. Disarankan kepada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan sikap siswa tentang PHBS melalui informasi di kelas dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), sehingga siswa tahu dan mengerti pentingnya menerapkan PHBS baik bagi diri sendiri dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, PHBS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memiliki keadaan yang sehat maka seseorang dapat melakukan berbagai aktivitas. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dibutuhkan upaya dan usaha agar tubuh senantiasa dalam kondisi yang sehat karena kesehatan tidak datang begitu saja. Oleh sebab itu, kesehatan menjadi kebutuhan dasar bagi manusia, karena dengan kondisi sehat maka manusia dapat melakukan aktivitas dengan baik (Swarjana, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO, 2014) menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat 1.000 anak yang meninggal akibat penyakit diare, sedangkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk Indonesia, 300 anak yang terjangkit diare sepanjang tahun. Cakupan data untuk kejadian kecacangan mencapai angka 40-60% di seluruh Indonesia. Sedangkan berdasarkan hasil survei yang lain, anak Indonesia yang menderita penyakit kecacangan rata-rata berada dikisaran 30% (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan Perilaku hidup bersih dan sehat di daerah masih rendah, sekolah yang telah melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat hanya 35,8% sedangkan target nasionalnya adalah 70% pada tahun 2018. Hasil tersebut juga

menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang belum melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Di Provinsi Jawa Timur sendiri jumlah rumah tangga yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat masih sebesar 55,06%. Rendahnya cakupan ini berdampak juga terhadap tingginya angka kesakitan yang berhubungan dengan penyakit yang berorientasi lingkungan dan perilaku (Kemenkes, 2018).

Pada saat ini Indonesia sedang melakukan upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperaan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat dikelompokkan mejadi 5 tatanan yaitu PHBS di sekolah, PHBS di Rumah Tangga, PHBS di institusi kesehatan, PHBS di tempat kerja, PHBS di tempat umum. Dari kelima tatanan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan langkah awal dalam meningkatkan dan menciptakan derajat kesehatan yang sehat dan berkualitas (Nugraheni, 2018).

Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang kesehatan, ditegaskan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dampak dari tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat akan menimbulkan beberapa penyakit diantaranya cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan penyakit lainnya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya Indonesia (Koem, Z, 2015).

Anak sekolah merupakan aset atau modal utama dalam pembangunan di masa mendatang yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya, serta merupakan kelompok yang sangat berpotensi untuk menerima perubahan dan pembaruan. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dari tingkat dasar, itu akan menjadi bekal untuk kedepannya agar tetap menjaga kebersihan diri maupun lingkungan di sekitar, dan tentunya kesehatan akan tetap terjaga dan terhindar dari berbagai penyakit. Anak ydang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya (Julianti, 2018).

Dalam periode saat ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi masalah kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Pada siswa Sekolah Dasar (SD) masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan yaitu diare, cacangan, dan masalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), ini menjadi masalah kesehatan yang serius untuk perkembangan generasi di masa depan (Dermawan, 2012).

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Akibat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. Perlunya penanganan dan solusi untuk itu dengan meningkatkan pengetahuannya, memahami, dan mempraktekannya di lingkungan sekolah dan untuk dirinya sendiri (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Revita Prentina (2021) terhadap 75 responden di SD Negeri 101811 Biru-Biru Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang menyatakan bahwa pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori baik sebanyak 69 orang (92%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (8%). Sikap PHBS di SD Negeri 101811

Biru-Biru siswa dengan kategori baik 51 orang (68%) dan kategori kurang baik sebanyak 22 orang (29%).

Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 yang berhubungan dengan penyakit yang disebabkan dari buruknya perilaku hidup bersih dan sehat secara umum di masyarakat menunjukkan bahwa terdapat 5 penyakit yang berbasis lingkungan dari 9 penyakit yang tergolong Kejadian Luar Biasa (KLB) yaitu chikungunya dengan frekuensi 10 kali, campak dengan frekuensi 18 kali, Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan frekuensi 5 kali, demam tifoid dengan frekuensi 1 kali dan diare dengan frekuensi 5 kali (Dinkes Sulteng, 2018). Sedangkan yang berhubungan dengan penyakit yang disebabkan dari buruknya perilaku hidup bersih dan sehat secara umum di masyarakat menunjukkan bahwa penyakit demam berdarah diderita oleh 0,5% penduduk dengan 0,9% diantaranya adalah anak usia 4-15 tahun, Tuberculosis diderita oleh 1,5% penduduk dengan 0,9% di antaranya anak usia sekolah, demam tifoid diderita oleh 1,6% penduduk dan 1,8% di antaranya adalah anak-anak. Data dari Kabupaten Donggala infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) 23,5% diantaranya anak sekolah, Hepatitis 0,7% diantaranya 0,3% anak-anak dan penyakit Diare 50,8% yang diantaranya anak usia sekolah (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2020).

Dari data Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Tambu tahun 2020, penyakit diare menempati urutan kedelapan dari 10 penyakit terbesar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tambu. Dimana kasus diare

merupakan penyakit yang disebabkan oleh kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (UPTD Puskesmas Tambu, 2020).

Dari hasil studi awal tanggal 19 Mei 2022 yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas 4 berjumlah 12 orang, kelas 5 berjumlah 27 orang, dan kelas 6 berjumlah 17 orang, jadi jumlah keseluruhan adalah 56 orang. Berdasarkan data dari sekolah pada bulan Januari-Mei tahun 2022 terdapat 2 siswa yang mengalami kejadian Diare. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 4 siswa, masih ada siswa yang membuang sampah di sembarang tempat karena kebiasaan dan masih kurangnya pemahaman siswa meskipun sudah diingatkan oleh guru-guru setiap apel pagi di sekolah, sehingga keadaan lingkungan sekolah kurang bersih dan jamban berbau karena kebiasaan siswa sesudah buang air kecil tidak menyiram jamban dengan bersih dan tidak ada sabun untuk mencuci tangan setelah buang air besar, sementara itu ada yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dikarenakan tidak adanya sarana cuci tangan di kantin dan kurangnya pengetahuan siswa tentang bahaya tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, siswa lebih memilih jajan di luar kantin sekolah karena kurangnya jajanan yang disediakan oleh kantin sekolah, tidak mencuci tangan setelah mengangkat sampah dan kerja bakti. Ada juga siswa yang malas mengikuti kegiatan olahraga di sekolah.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Perilaku Hidup



Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala?
2. Bagaimanakah sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

b. Diketuinya sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pihak Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang

Dapat meningkatkan kesehatan dan tidak mudah sakit, serta derajat kesehatan tetap terjaga dengan adanya perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan STIK Indonesia Jaya Palu dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta berbagi ilmu yang telah didapatkan di kampus pada siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)**

##### **1. Definisi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat**

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah suatu kegiatan yang memberdayakan siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk dapat menerapkan dan mampu mempraktikkan pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar para siswa, guru, serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah (Kemensos, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Proverawati & Rahmawati, 2012). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang

kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

## 2. Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

### a. Mencuci Tangan Dengan Air Yang Mengalir Dan Memakai Sabun

Mencuci tangan sebaiknya menggunakan air yang mengalir seperti menggunakan kran atau *wastafel* sebelum makan dan sesudah buang air besar. Selain itu penggunaan sabun bertujuan agar kuman atau bakteri menjadi hilang. *World health organization* (WHO) menyarankan agar mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun karena dapat meluruhkan semua kotoran dan lemak yang mengandung kuman. Cuci tangan dapat dilakukan pada saat sebelum makan, setelah beraktivitas di luar sekolah, bersalaman dengan orang lain, setelah bersin atau batuk, sehabis menyentuh hewan dan sesudah dari toilet. Untuk mengeringkan tangan sebaiknya menggunakan kain/handuk yang rutin diganti setiap hari atau tisu. Perilaku mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, tipus, cacingan, hepatitis A, ISPA, dan flu burung. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan langkah awal untuk hidup sehat. Anak sekolah menjadi sasaran yang sangat penting karena diharapkan dapat menyampaikan informasi kesehatan pada keluarga dan masyarakat.

Adapun langkah-langkah mencuci tangan baik dan benar (Imelda Suryaningsih, 2014):

- 1) Membasahi tangan dengan air mengalir.
- 2) Gunakan sabun dan gosok hingga berbusa secara merata di telapak tangan.
- 3) Gosok sela-sela jari satu persatu.
- 4) Gosok punggung tangan secara merata.
- 5) Bersihkan sela-sela kuku satu persatu.
- 6) Keringkan tangan dengan tisu bersih atau handuk sekali pakai atau pengering udara.
- 7) Jika memungkinkan gunakan tisu atau handuk untuk mematikan kran.

Waktu yang baik untuk mencuci tangan pakai sabun yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Sebelum makan
- 2) Setelah makan
- 3) Setelah BAB (buang air besar)
- 4) Setelah BAK (buang air kecil)
- 5) Setelah batuk, bersin dan membersihkan hidung
- 6) Setelah olahraga
- 7) Setelah melakukan kegiatan yang kotor-kotor
- 8) Setelah membersihkan sampah dan kerja bakti

b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin

Mengonsumsi makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai macam penyakit terutama di saluran cerna. Makanan yang tidak sehat yaitu makanan yang mengandung bahan tambahan pangan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan undang-undang. Penggunaan asam borak dan pewarna tekstil sangat berbahaya bagi tubuh karena mengandung bahan kimia berbahaya. Makanan juga dapat tercemar benda asing seperti pestisida, serangga, jamur, cacing, atau benda lain. Makanan yang dikonsumsi sebaiknya sebelum masa kadaluarsa. Oleh karena itu jajanan di kantin lebih sehat, bersih dan bergizi. Guru di sekolah harus mengawasi aneka jajanan dan perilaku jajan siswa. Kejadian keracunan masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah. Membawa bekal dari rumah menjadi salah satu upaya untuk hidup sehat. Kantin sekolah harus memiliki tempat khusus untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

Jamban yang sehat adalah jamban yang tidak mencemari air. Sekolah harus memiliki jamban yang sehat di sekolah. Jarak pemasangan septictank dan sumur minimal 10 meter serta tidak dibuang ke selokan. Siswa tidak buang air besar di kebun atau pekarangan sekolah yang dapat mencemari tanah permukaan, menimbulkan bau, serta penyakit. Jamban yang bersih dan sehat juga

memiliki kriteria yaitu bebas dari serangga, aman, tidak berbau, tersedianya air dan mudah dibersihkan oleh pemakainya.

d. Olahraga yang teratur dan terukur

Sarana olahraga telah disediakan oleh pihak sekolah. Fasilitas tersebut harus digunakan oleh siswa secara maksimal untuk meningkatkan aktifitas fisik. Pembuatan ruangan terbuka hijau di dalam lingkungan sekolah dapat memacu kreativitas anak dalam kegiatan olahraga. Selain itu kegiatan olahraga bersama dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengeratkan silaturahmi seluruh siswa dan guru di sekolah.

e. Memberantas jentik nyamuk

Salah satu yang menjadi bukti dalam upaya memberantas jentik nyamuk adalah tidak ditemuinya jentik nyamuk di lingkungan sekolah yaitu penampungan air, pot bunga, bak mandi, serta barang-barang bekas /tempat yang dapat menampung air yang terdapat di sekolah. Memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk melalui aktivitas menguras, menutup, dan mengubur barang-barang bekas dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan yang bebas jentik dapat menghindari penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria dan kaki gajah. Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan minimal satu minggu sekali untuk mencegah adanya perkembangbiakan nyamuk (Taryatman, 2016).

f. Tidak merokok di sekolah

Apabila racun rokok masuk ke dalam tubuh, racun akan menyebabkan kerusakan pada organ tubuh. Racun rokok sangat merugikan terutama dari segi kesehatan, bukan saja dari perokok itu sendiri namun juga berdampak pada orang lain atau perokok pasif. Pada perokok pasif dapat meningkatkan resiko penyakit kanker paru-paru dan jantung koroner. Secara umum anak-anak yang orang tuanya merokok kemungkinan besar mengidap sakit dada, peradangan telinga, hidung serta tenggorokan, iritasi mata, asma, bronchitis, phenomia dan meningitis. Hal ini karena asap rokok memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyebarkan bahan kimia beracun (Widarjo, 2019). Merokok berisiko untuk terjadinya masalah kesehatan baik bagi perokok sendiri serta orang yang berada di sekitar perokok. Dalam satu batang rokok yang dihisap akan mengeluarkan 4.000 bahan kimia berbahaya.

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), merokok baik secara aktif maupun secara pasif dapat membahayakan tubuh, seperti:

- 1) Menyebabkan kerontokan rambut
- 2) Gangguan pada mata seperti katarak
- 3) Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok
- 4) Menyebabkan paru-paru kronis
- 5) Merusak gigi dan menyebabkan bau tidak sedap
- 6) Menyebabkan stroke dan serangan jantung



- 7) Menyebabkan kanker kulit
  - 8) Tulang lebih mudah patah
  - 9) Menyebabkan kemandulan dan impotensi
- g. Membuang sampah pada tempatnya

Dengan membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya akan membantu peserta didik /guru/warga sekolah terbebas dari berbagai macam kuman penyakit. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan baik yang positif serta wajib dijadikan sebagai kebiasaan sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dengan membuang sampah pada tempatnya nilai kepribadian yang dapat dikembangkan adalah nilai kepribadian yang cinta lingkungan dan disiplin (Taryatman, 2016).

Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan oleh zat-zat organik di dalam tanah serta bisa mengalami pembusukan secara alami seperti daun-daun, akar-akar, ranting tumbuhan. Sebaliknya sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat hancur dengan sendirinya serta tidak dapat mengalami pembusukan secara alami seperti kaleng, plastik, dan botol. Sampah yang tidak dibersihkan atau dibiarkan menumpuk dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran air tanah, polusi udara, dan salah satu penyebab banjir serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor seperti tikus, lalat dan kecoa.

#### h. Menimbang berat badan

Menimbang serta mengukur tinggi badan bertujuan untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan serta untuk mengetahui dan mencegah kendala pertumbuhan dan perkembangan. Hasil penimbangan dan pengukuran akan dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah normal atau tidak normal. Beberapa hal yang mempengaruhi berat badan dan tinggi badan di antaranya adalah makanan dan minuman. Dalam sehari tubuh manusia membutuhkan gizi lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah sangatlah pesat, sehingga dibutuhkan pencatat pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin dan teratur.

### **B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan**

#### 1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya seseorang mencicipi makanan yang baru dikenalnya, ia akan memiliki pengetahuan tentang bentuk, rasa dan aroma (Notoadmodjo, 2014)

#### 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2014) pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Contoh telah paham terhadap objek atau materi yang harus dapat dijelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi dapat menggunakan rumus-rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam situasi yang lain, misalnya dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang telah diberikan.

d. Analisis (*Analisis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu objek di dalam struktur organisasi

tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggunakan dan menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhannya yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian berdasarkan suatu kriteria yang telah ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan memperbaiki proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang

berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Usia

Dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk

melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Media massa / informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

h. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto (2015) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik : hasil persentase responden 76% - 100%
- b. Cukup : hasil persentase responden 56% - 75%
- c. Kurang : hasil persentase < 56%.

### **C. Tinjauan Umum Tentang Sikap**

1. Pengertian sikap

Sikap adalah reaksi atau responden yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah pandangan

atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek (Notoatmodjo, 2014).

## 2. Tingkat sikap

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

### a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

### b. Merespon (*responding*)

Merespon yaitu memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap.

### c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

### d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah sikap yang paling tinggi.

## 3. Komponen sikap

Menurut Azwar (2012), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

### a. Komponen kognitif

Komponen kognitif disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

b. Komponen efektif

Komponen efektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektivitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif dan tidak positif.

c. Komponen konatif

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

4. Faktro-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, antara lain:

a. Pengalaman pribadi

Sikap akan dapat terbentuk dari pengalaman yang pernah terjadi di hidup seseorang. Pengalaman pribadi, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat.



b. Pengaruh orang lain

Individu pasti akan sangat terpengaruh oleh seseorang yang dianggapnya penting seperti orang tua, guru, teman, dan lain-lain sehingga bisa memiliki kecenderungan sikap tertentu.

c. Pengaruh kebudayaan

Budaya yang diwariskan turun temurun dapat berpengaruh terhadap sikap dalam menghadapi suatu kondisi tertentu.

d. Media massa

Media massa dapat memberikan dorongan moral sehingga dapat mempengaruhi opini seseorang, jika kuat dapat memberi penilaian sesuatu.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga ini dapat memberikan dorongan moral sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang.

f. Faktor emosional

Sikap didasari oleh emosi sebagai mekanisme pertahanan ego. Wanita biasanya lebih bertanggung jawab terhadap emosi orang lain sehingga dapat mengerti perubahan emosional seseorang.

g. Pengukuran sikap

Menurut Arikunto (2015) sikap seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik : hasil persentase responden 76% - 100%

- b. Cukup : hasil persentase responden 56% - 75%
- c. Kurang : hasil persentase < 56%.

#### **D. Landasan Teori**

Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada anak usia sekolah dasar (SD) perilaku dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar, kebersihan individu dan adanya berbagai penyakit yang menyerang anak khususnya di usia sekolah dasar, yang sangat berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat di sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit merupakan manfaat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat ada banyak penyakit yang dapat dicegah, di antaranya yaitu diare, infeksi saluran pernafasan, cacangan, kolera, demam berdarah, disentri dan tipus (Maryunani, 2013).

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan dipengaruhi 3 faktor yang meliputi *predisposing factor* (faktor pemudah), *enabling factor* (faktor pemungkin), dan *reinforcing factor* (faktor penguat). Berdasarkan

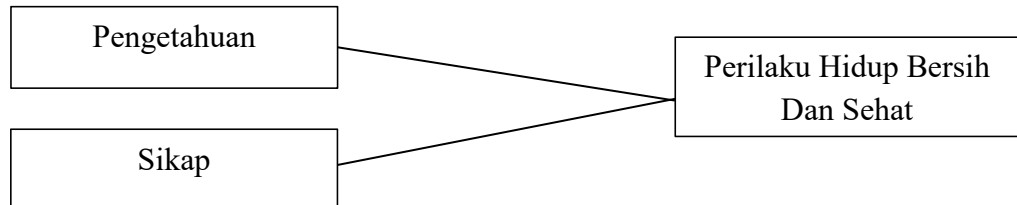
teori *Lawrence Green* unsur *predisposing factor* meliputi tingkat pengetahuan dan sikap, yaitu pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2014).

Apabila siswa memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat itu akan menjadi pendorong siswa untuk berusaha menjaga dan meningkatkan kesehatannya dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting khususnya pada siswa tingkat sekolah dasar. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya seseorang mencicipi makanan yang baru dikenalnya, ia akan berpengetahuan tentang bentuk, rasa dan aroma (Notoadmodjo, 2014).

#### **E. Kerangka Pikir**

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar sangat perlu ditanamkan, dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar siswa mau melakukan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak sekolah merupakan kelompok yang aktif dalam melakukan aktivitas di lingkungan sehingga sangat rentan terkena bakteri dan tertular penyakit. Misalnya setelah bermain siswa tidak mencuci tangan dan mengambil sarapan, hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami diare. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang baik maka siswa akan lebih cenderung

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Dapat dilihat pada gambar kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggunakan suatu fenomena yang terjadi, baik alamiah maupun fenomena buatan manusia (Notoatmodjo, 2010).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 25-30 Juli 2022 di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

#### **C. Variabel dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yang mencakup pengertian dan indikator perilaku hidup bersih dan sehat.

##### **2. Defenisi Operasional**

###### **a. Pengetahuan**

Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh siswa tentang pengertian, indikator, dan manfaat perilaku hidup bersih dan sehat.

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 2 = Baik, jika total skor jawaban responden 76-100%  
1 = Cukup, jika total jawaban responden 56-75%  
0 = Kurang, jika total jawaban responden < 56%

b. Sikap

Tanggapan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 2 = Baik, jika total skor jawaban responden 76-100%  
1 = Cukup, jika total jawaban responden 56-75%  
0 = Kurang, jika total jawaban responden < 56%

**D. Jenis dan cara pengumpulan data**

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari SD Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

## **E. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan akan dibagikan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 dengan menggunakan skala *Guttman* yang terdiri dari 10 buah pernyataan pengetahuan dengan alternatif jawaban benar dan salah. Apabila pada pernyataan positif (1, 3, 5, 8,9 dan 10) responden memilih “benar” mendapat skor 1 dan jika memilih “salah” skor 0. Pada pernyataan negatif (2, 4, 6 dan 7) responden memilih jawaban “benar” mendapat skor 0, dan jika responden memilih “salah” akan mendapat skor 1.

Sedangkan sikap responden tentang perilaku hidup bersih dan sehat terdiri dari 10 pernyataan yang menggunakan skala *Likert*. Pada pernyataan positif (1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10) dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) skornya 4, Setuju (S) skornya 3, Tidak Setuju (TS) skornya 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skornya 1. Untuk pernyataan negatif (2, 6) dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) skornya 1, Setuju (S) skornya 2, Tidak Setuju (TS) skornya 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skornya 4.

## **F. Pengolahan Data**

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahap-tahapan pengolahan data yang dilakukan, yaitu:

1. *Editing* (penyuntingan data), yaitu pengecekan isian pada instrumen apakah data yang terkumpul sudah jelas, lengkap, dan relevan.

2. *Coding* (pengkodean data), yaitu mengubah data berupa huruf menjadi angka sehingga memudahkan dalam proses *entry* data.
3. *Tabulating*, mengelompokkan atau mentabulasi data yang sudah diberi kode.
4. *Entry* yaitu proses pemasukan data ke dalam program komputer untuk selanjutnya dianalisa.
5. *Cleaning* (pembersihan data), yaitu memeriksa kembali data bila terjadi kesalahan.
6. *Describing* yaitu menggambarkan data sesuai dengan variabel penelitian.

#### **G. Analisis Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi, frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel



## **H. Penyajian Data**

Data yang sudah diolah dan dianalisa. Disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan atau narasi untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh.

## **I. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, yang berjumlah 56 orang.

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana sampel jenuh merupakan semua populasi digunakan sebagai sampel. seluruh siswa kelas 4 jumlahnya 12 orang, kelas 5 jumlahnya 27 orang dan kelas 6 jumlahnya 17 orang, jadi jumlah sampelnya yaitu 56 orang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan letak geografis Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala terletak di Jalan Trans Palu-Sabang, Desa Malino, Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, dengan luas wilayah 8300 m<sup>2</sup>. Tanggal SK pendirian 02 Maret 2004, tanggal SK izin operasional 24 Februari 2004, No.SK operasional 249/425/PDP/DGL/2004 dan saat ini mempunyai 8 guru tetap, laki-laki 3 orang dan perempuan 5 orang. Dengan jumlah siswa kelas 1 berjumlah 15 orang, kelas 2 berjumlah 14 orang, kelas 3 berjumlah 13 orang, kelas 4 berjumlah 12, kelas 5 berjumlah 27 orang dan kelas 6 berjumlah 17 orang, jadi jumlah keseluruhan siswa adalah 98 orang.

Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala memiliki 6 ruangan kelas dan 1 ruangan Kantor, kemudian terdapat 2 toilet laki-laki dan perempuan, kemudian memiliki Lapangan olahraga voly dan lapangan Bulu tangkis, memiliki ruangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), memiliki 1 kantin, dan perpustakaan sekolah.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil analisis univariat akan menggambarkan karakteristik siswa dan variabel yang diteliti berupa umur, kelas, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap.

Karakteristik Responden

a. Kelompok Umur

Umur dalam penelitian ini dikategorikan menjadi kategori 9-11 tahun dan 12-13 tahun (Dapartemen Kesehatan, 2009). Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesieoner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	9-11 Tahun	38	67,9%
2	12-13 Tahun	18	32,1%
	Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 56 responden pada penelitian ini, kategori umur terbanyak terdapat pada umur 9-11 tahun yaitu sebanyak 67,9% dan jumlah kategori umur terkecil terdapat 1 umur 12-13 tahun sebanyak 32,1%.

b. Kelas

Dalam penelitian ini siswa sekolah dasar yang di jadikan responden yaitu kelas 4, 5, dan 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	4	12	21,4

2	5	27	48,2
3	6	17	30,4
Total		56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 56 responden pada penelitian ini, lebih banyak jumlah kelas 5 yaitu sebanyak 48,2% dan jumlah kelas yang paling sedikit kelas 4 yaitu sebanyak 21,4 %.

### c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	32	57,1
2	Laki-laki	24	42,9
Total		56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 56 responden pada penelitian ini, lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57,1% di bandingkan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42,9 %.

## 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau memprediksikan karakteristik variabel peneliti. Pada umumnya dalam

analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi tiap-tiap variabel (Notoadmodjo, 2012). Variabel yang di analisis yaitu:

a. Pengetahuan

Dalam penelitian ini pengetahuan di kategorikan menjadi kurang jika skor <56%, cukup jika skor 56-75% dan baik jika skor 76-100%. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	5,4
2	Cukup	16	28,6
3	Baik	37	66,1
	Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 56 responden pada penelitian ini, lebih banyak dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 66,1% di bandingkan pengetahuan cukup sebanyak 28,6% dan kurang sebanyak 5,4%.

b. Sikap

Dalam penelitian ini sikap dikategorikan menjadi kurang jika skor <56%, cukup jika skor 56-75% dan baik jika skor 76-100%. Adapun hasil

penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan sikap sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	19	33,9
3	Baik	37	66,1
	Total	56	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 56 responden pada penelitian ini, lebih banyak dengan kategori sikap yang baik yaitu sebanyak 66,1% di bandingkan sikap yang cukup yaitu sebanyak 33,9%.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 56 responden pada penelitian ini, lebih banyak dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 66,1% di bandingkan pengetahuan cukup sebanyak 28,6% dan kurang sebanyak 5,4%.

Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan siswa yang baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat karena siswa sudah mengetahui dan memahami bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir agar terhindar dari kuman yang dapat menyebabkan diare, sedangkan untuk pengetahuan siswa yang cukup, karena mereka sudah memahami dan mengetahui pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, dan olahraga dapat menjaga kebugaran tubuh. Kemudian untuk pengetahuan siswa yang kurang karena

mereka tidak mengetahui dan memahami tempat memilih makanan/jajanan yang baik adalah didalam kantin sekolah bukan di luar.

Pengetahuan siswa yang baik dapat dipengaruhi oleh umur dan tingkatan kelas siswa. Pengetahuan yang baik banyak terdapat pada umur 12-13 tahun yang berada di kelas 6, kemudian untuk siswa pengetahuan yang cukup terbanyak terdapat pada umur 11 tahun yang berada di kelas 5, tetapi ada juga siswa pada umur 11 tahun memiliki pengetahuan yang baik. Untuk pengetahuan yang kurang sebagian besar terdapat pada umur 9-10 tahun yang berada di kelas 4, tetapi ada juga pada umur 9-10 tahun memiliki pengetahuan yang baik yang di kelas 4 dan 5. Semakin bertambahnya umur, semakin baik daya tangkap dimana daya tangkap siswa yang baik berada di kelas 6. Tetapi tidak semua pengetahuan yang baik di pengaruhi oleh bertambahnya umur. Dimana hal-hal yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sudah didapatkan dari mata pelajaran dan juga informasi yang disampaikan langsung oleh guru untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dan siswa cepat memahami dan menangkap mata pelajaran tersebut karena bertambahnya umur. Dalam penelitian ini ada juga siswa kelas 4 dan 5 pengetahuannya cukup. Hal ini dapat di pengaruhi oleh perhatian siswa yang fokus pada saat guru memberikan penjelasan di kelas dan juga memperoleh informasi dari media seperti poster, *leaflet* dan televisi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau

hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan, hal yang diketahui oleh orang atau responden. Pengetahuan seseorang biasanya dapat diperoleh dari pengalaman dan informasi yang berasal dari berbagai sumber yaitu melalui media massa, media elektronik, media poster, buku petunjuk, kerabat dekat dan penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media dan keterpaparan informasi, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya dan begitupun sebaliknya. Sama halnya dengan informasi, semakin banyak informasi yang diperoleh tentang suatu objek tertentu maka semakin banyak pula pengetahuan dan manfaat tentang objek tersebut (Meliono, 2012).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, media massa/sumber informasi sebagai sarana komunikasi, dalam berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kepada individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Serta pengalaman dapat sebagai sumber pengetahuan sehingga seseorang akan menjadi tahu tentang banyak hal (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyani, (2015) tentang pengetahuan dan sikap siswa-siswi tentang perilaku hidup



bersih dan sehat di SDN 2 Jakarta Utara dengan hasil pengetahuan kurang 28,6%, cukup 37,5% dan pengetahuan baik 33,9%.

## 2. Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 56 responden pada penelitian ini, lebih banyak dengan kategori sikap yang baik yaitu sebanyak 66,1% di bandingkan sikap yang cukup yaitu sebanyak 33,9% dan untuk sikap siswa yang kurang 0%.

Menurut asumsi peneliti, Dalam penelitian ini sebagian besar siswa yang sikapnya baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat, karena menurut mereka mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, kemudian Membuang sampah pada tempatnya merupakan upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta dapat mencegah penyakit misalnya diare, serta apabila merokok akan menyebabkan penyakit. Sedangkan sikap siswa yang cukup mengenai perilaku hidup bersih dan sehat karena menurut mereka memilih/membeli jajanan yang sehat di dalam kantin sekolah, namun masih ada juga siswa yang lebih memilih jajan diluar kantin sekolah.

Hasil penelitian, sebagian besar siswa yang memiliki sikap yang baik karena pengetahuannya juga baik. Semakin baik pengetahuan, semakin baik pula sikap siswa dalam merespon salah satunya yaitu tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Tetapi ada juga sikap siswa yang baik, pengetahuannya cukup dan kurang. Tidak semuanya juga sikap yang baik karena pengetahuan baik. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi sikap yaitu seperti faktor lingkungan atau pengaruh orang

lain atau teman yang memberikan gambaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat, dalam penelitian ini tidak ada siswa yang memiliki sikap yang kurang.

Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikap, karena sikap dipengaruhi oleh komponen afektif dan kognitif. Komponen afektif selalu berhubungan dengan komponen kognitif (Mubarak, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Namun tidak semuanya pengetahuan baik memiliki sikap yang baik juga walaupun keduanya hal yang dianggap sangat berhubungan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebiasaan.

Sejalan dengan hasil penelitian Nuning Irnawulan Ishak, (2017) di SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin dengan hasil menunjukkan bahwa dari 63 responden, Sebanyak 58 siswa (92,1%) memiliki sikap baik dan sebanyak 5 siswa (7,9%) memiliki sikap sedang dan tidak satupun siswa yang memiliki sikap buruk mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 25

Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala lebih banyak yang baik.
2. Sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala lebih banyak yang baik

## **B. Saran**

1. Bagi Pihak Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang

Diharapkan kepada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan sikap siswa tentang PHBS baik melalui informasi di kelas dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sehingga siswa tahu dan mengerti pentingnya menerapkan PHBS baik bagi diri sendiri dan lingkungan.

2. Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang

Diharapkan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala agar selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan

dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar yang menggunakan metode analitik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar, S, 2012. *Sikap Manusia : Skala dan Pengukurannya*. Yogyakarta
- Dermawan, Deden 2012. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Edisi 1*. Gosyen Publishing. Yogyakarta

- Dinkes Sulteng, 2020. *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*. Palu
- Depkes, 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Ditjen Yankes. Jakarta
- Imelda Suryaningsih, 2014. *Cara Cuci Tangan Yang Benar*. Diakses dari <http://www.readersdigest.co.id/sehat/info.medis/cara.cuci.tangan.yang.benar/005/001/260>.
- Julianti, R., Nasirun, M. and Wembrayarli, W., 2018. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), pp.76-82
- Kementrian Kesehatan RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta
- , 2016 *Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta
- , 2018 *Promosi Kesehatan*. Jakarta
- Kemensos RI. 2020 . *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga)*. Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak – Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial
- Koem, Z., A.R. Barens, J. Recky, C, dan Sondakh, 2015. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10(02): 82-88
- Maryunani, 2013. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Cv. Trans Indo Medika. Jakarta
- Meliono, 2012. *Pengetahuan In : MPKT Modul*. FEUI. Jakarta.
- Mubarak, 2012. *Ilmu kesehatan masyarakat, teori dan aplikasi*. Salemba Medika. Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- , 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nugraheni, Hermein. Sofwan dan Suhat. 2018. *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Budi Utama
- Nuning Irmawulan Ishak, 2017. *Gambaran pengetahuan dan sikap serta pelaksanaan PHBS Pada Siswa SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin*.
- Oktaviani, 2015. *Pengetahuan Dan Sikap Siswa-Siswi Tentang PHBS di SD 2 Jakarta Utara*. Skripsi
- Poverawati, A dan Rahmawati, E, 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Panggabean, P., Sirait, E., Rasiman, N.B, Subardin., Wartana, K., Pelima, R., 2021 *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. STIK-IJ. Palu
- Revita Prentina, 2021. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Negeri 101811 Biru-Biru*. KTI. Medan.
- Swarjana, I. K. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi
- Taryatman, T., 2016 *Budaya Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter*. Trihayu, 3(1), p.259042
- UPTD Puskesmas Tambu, 2020. *Profil UPTD Puskesmas Tambu Kecamatan Balaesang*. Donggala
- Widardjo. 2019. *Remaja dan Gangguan Rokok*. Semarang. Alprin

## **BIODATA PENELITI**



Nama : Ni Kadek Sufiadiani

NPM : 115 018 030

Tempat & Tanggal Lahir : Suli, 02 Mei 2000

Agama : Hindu

Suku/Bangsa : Indonesia

Alamat : Jln. Petobo

#### Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD : SD Inpres 1 Suli Tahun 2006-2012
2. Tamat SMP : SMP 3 Balinggi Tahun 2012-2015
3. Tamat SMA : SMA N 1 Balinggi Tahun 2015-2018
4. Program S1 STIK-IJ Prodi Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja (KLKK) Tahun 2018 Sampai Sekarang